

PENGARUH STRUKTUR MODAL, SUKU BUNGA, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

Maria Carisima Fernanda Rove¹, Monang Situmorang², Ellyn Octavianty³

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹carisimamaria@gmail.com

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan cerminan kondisi dan kinerja suatu perusahaan yang terbentuk melalui proses kegiatan operasional sejak perusahaan berdiri hingga saat ini, yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat serta mencakup nilai sekarang dari arus kas masa depan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan risiko. Terdapat berbagai faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, yaitu struktur modal, suku bunga, dan *Return on Assets*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji struktur modal, suku bunga dan *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dari total populasi, yaitu 123 perusahaan. metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan. Data uji menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) *Return on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4) Struktur modal, suku bunga dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Struktur modal, suku bunga, *return on asset*, nilai perusahaan

ABSTRACT

Company value reflects the condition and performance of a company, formed through operational activities from its inception to the present. It reflects the level of public trust and includes the present value of future cash flows, which are influenced by various factors and risks. Several factors can increase company value, including capital structure, interest rates, and return on assets. The purpose of this study is to examine the effects of capital structure, interest rates, and return on assets on company value. This research was conducted on Consumer Non-Cyclicals Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. The number of samples used in this study was determined by the purposive sampling method and obtained a sample of 12 companies from a total population of 123 companies. Data analysis methods include quantitative analysis using classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests, and hypothesis testing using SPSS software version 26. The research results show that 1) Capital structure influences firm value. 2) Interest rates have no partial effect on firm value. 3) Return on Assets influences firm value. 4) Capital structure, interest rates, and Return on Assets simultaneously influence firm value.

Keywords: Capital structure, interest rate, return on assets, company value

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah entitas bisnis yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi melalui rangkaian proses produksi yang terencana dan terstruktur. Keberadaan industri manufaktur sangat penting dalam perekonomian karena mampu menciptakan nilai tambah, meningkatkan produktivitas, dan menyediakan berbagai produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu kelompok penting dalam industri manufaktur adalah sektor *consumer non-cyclicals*, yaitu perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan pokok yang permintaannya cenderung stabil meskipun kondisi ekonomi berfluktuasi. Produk yang dihasilkan seperti makanan, minuman, dan kebutuhan rumah tangga, menjadikan sektor ini vital karena selalu dibutuhkan dan memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan sektor lainnya.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan *Price book value*, yang dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Semakin tinggi *price book value* menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi juga merupakan tujuan utama dari perusahaan (Lulu Melviana, 2018). Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya adalah struktur modal, tingkat suku bunga dan return on asset.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Rasio struktur modal yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2019).

Faktor kedua yang mempengaruhi perusahaan publik yang terdaftar di BEI adalah suku bunga. Suku bunga acuan atau bi rate adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan menjadi patokan oleh lembaga keuangan di seluruh Indonesia untuk menentukan besarnya suku bunga yang akan ditawarkan kepada nasabah, termasuk suku bunga pinjaman dan tabungan (bi.go.id). Suku bunga merupakan harga yang harus dibayarkan jika terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah yang akan datang, tingkat bunga yang rendah akan mendorong para pemilik modal untuk menanamkan modalnya (Safitri, 2021).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Profitabilitas dapat diukur dengan Return on Asset (ROA). ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan asset perusahaan. ROA menggambarkan cara untuk menghitung pengembalian modal yang diinvestasikan dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan bagi investor dengan nilai ROA yang lebih tinggi (Sinaga et al., 2023). Berikut peneliti menyajikan tabel dan gambar data hasil perhitungan Struktur Modal, Suku Bunga, dan Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 1. Data Struktur Modal, Suku Bunga, Return On Asset (ROA), dan Price Book Value Perusahaan Manufaktur Consumer Non-Cyclicals Tahun 2019-2023

Variabel	2019	2020	2021	2022	2023
PBV	6,80	6,27	4,29	5,23	4,82
DER	73,42%	82,00%	86,27%	94,53%	93,67%
Suku Bunga	5,00%	3,75%	3,50%	5,50%	6,00%
ROA	15,18%	9,36%	9,14%	11,14%	9,66%

Sumber: data diolah oleh peneliti dari BEI, 2024

Pada tabel di atas menunjukkan terdapat kesenjangan hubungan antar rasio pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals periode 2019-2023. Tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa perusahaan industri sektor consumer non-cyclicals dari tahun ke tahun periode 2019-2023 mengalami perubahan kondisi yang tidak konsisten dan fluktuasi.

Tahun 2019-2022 nilai rata-rata Struktur Modal yang diprosikan dengan DER (Debt to Equity Ratio) mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 73,42%, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 82,00%, tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 86,27%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 94,53%. Sedangkan nilai perusahaan pada sektor consumer non-cyclical yang diukur berdasarkan PBV mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 6,80, tahun 2020 menurun sebesar 6,27, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4,29, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 5,23. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal (DER) tidak diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan (PBV). hasil tersebut berbeda dengan teori Husnan (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. namun demikian, pada kondisi perusahaan dalam penelitian ini, peningkatan DER justru menurunkan PBV, yang mengindikasikan bahwa tingkat utang yang digunakan telah melewati batas optimal sehingga memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Pada tahun 2023 nilai rata-rata struktur modal (DER) mengalami penurunan sebesar 93,67% dan rata-rata nilai perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 4,82.

Dapat dilihat pada tabel 1.1, tingkat suku bunga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019-2021 suku bunga mengalami penurunan yaitu tahun 2019 sebesar 5,00%, tahun 2020 sebesar 3,75% dan tahun 2020 sebesar 3,50%. Nilai perusahaan juga mengalami penurunan tahun 2019 sebesar 6,80, tahun 2020 sebesar 6,27, tahun 2021 sebesar 4,29, tahun 2022 sebesar 5,23. Pada tahun 2022-2023 suku bunga kembali mengalami kenaikan yaitu tahun 2022 sebesar 5,50%, tahun 2023 sebesar 6,00%. Nilai perusahaan justru mengalami penurunan pada tahun 2023 yaitu 4,82%. Naik atau turunnya suku bunga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penurunan laba yang dihasilkan akan menurunkan nilai dari perusahaan dikarenakan investor tidak tertarik menanamkan modal pada perusahaan pada saat naiknya suku bunga.

Tahun 2019-2021 return on asset mengalami penurunan. Tahun 2019 sebesar 15,18%, tahun 2020 sebesar 9,36% dan tahun 2021 sebesar 9,14%. Rata-rata nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2019-2021 juga mengalami penurunan. Pada tahun 2019 sebesar 6,80, tahun 2020 sebesar 6,27 dan pada tahun 2021 sebesar 4,29. Pada tahun 2022 ROA kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 11,14%. Tahun 2022 nilai perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 5,23%. ketika suatu perusahaan profitabilitasnya tinggi maka akan diminati sahamnya oleh para investor. Sehingga, dengan keadaan tersebut dapat membuat nilai perusahaan jauh lebih baik. Pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 9,66% dan nilai perusahaan juga menurun sebesar 4,82. Jika profitabilitas menurun, maka keuntungan perusahaan juga akan menurun, sehingga nilai perusahaan juga dapat menurun.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji beberapa faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertama, terkait struktur modal, terdapat perbedaan hasil penelitian. Struktur modal ditemukan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil penelitian (Reza Novitasari, 2021). Kedua, suku bunga dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Suku bunga

Bank Indonesia (BI Rate) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian (Meidiana Mulya Ningsih, 2019). Sementara itu, suku bunga yang digunakan sebagai variabel moderasi terbukti memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Lulu Meivinia, 2018). Ketiga, profitabilitas juga menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Siti Pebriani, 2019). Namun, profitabilitas justru berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan dalam penelitian (Lulu Meivinia, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan paparan yang telah disampaikan diatas, maka penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh yang terjadi pada variabel struktur modal, suku bunga dan return on asset terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Suku Bunga, dan Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023" .

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan

Struktur modal adalah pertimbangan dan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri, dalam hal ini modal asing diartikan sebagai hutang jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Jika suatu perusahaan memiliki struktur modal dimana modal sendiri lebih banyak digunakan dalam menjalankan kegiatannya dibandingkan modal asing, menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi buruk. Sehingga nilai perusahaan akan meningkat yang tercermin dalam tingginya harga saham perusahaan tersebut (Jeni Irnawati, 2021).

Trade off theory menjelaskan terdapat struktur modal optimal yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Trade off theory merupakan teori dimana perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2019). Berdasarkan Trade off theory perusahaan dapat memanfaatkan hutang apabila lebih besar manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan pengorbanan yang dilakukan. Trade off mempunyai implikasi bahwa manajer akan berfikir dalam kerangka teori ini yaitu antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajak dengan cara meningkatkan rasio hutang, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak. Dengan mengurangi pajak maka laba perusahaan meningkat yang selanjutnya akan dapat menarik investor untuk menginvestasikan dana. Hal ini dapat membuat nilai perusahaan meningkat, oleh karena itu semakin besar struktur modal maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, berdasarkan trade off theory memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Akan tetapi perusahaan tidak akan mungkin menggunakan hutang 100% dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan karena semakin besar hutang berarti semakin besar pula resiko keuangan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai variabel struktur modal seperti pada penelitian Reza Novitasari (2021) menemukan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Dedi Irawan (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas modal pinjaman dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas (Brigham & Houston, 2016). Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah memperoleh Pinjaman) (Kasmir, 2016).

Tingkat suku bunga dapat dikatakan sebagai ukuran aktivitas ekonomi dalam suatu negara yang berdampak pada aliran keuangan bank, inflasi, investasi, dan pergerakan mata uang suatu negara (Meivinia, 2018). Suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran perusahaan, sehingga kesempatan investasi tidak menarik lagi. Suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan.

Sedangkan suku bunga yang rendah mendorong pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan aliran dana. Suku bunga dan tingkat keuntungan yang diisyaratkan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investor, dimana suku bunga yang rendah dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal melalui investasi portofolio.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh suku bunga juga menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian (Meidiana Mulya Ningsih, 2019). Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Ridwan Maronrong, 2017) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur otomotif.

H₂: Suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan

Return On Asset merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham (Sulbahri, Nur Effen & Martino, 2022).

Keuntungan yang mampu diraih oleh sebuah perusahaan dan layak dibagikan kepada pemegang sahamnya akan memberikan nilai tambah untuk nilai perusahaannya yang ditunjukkan pada harga saham. Pada sebuah perusahaan jika nilai return on asset semakin tinggi maka perusahaan tersebut akan dinilai mampu untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk memiliki saham pada perusahaan dan hal tersebut akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat (Azzahra, 2023).

Hasil penelitian Siti Pemi Pebriani (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Lulu Meivinia (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Return On Asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

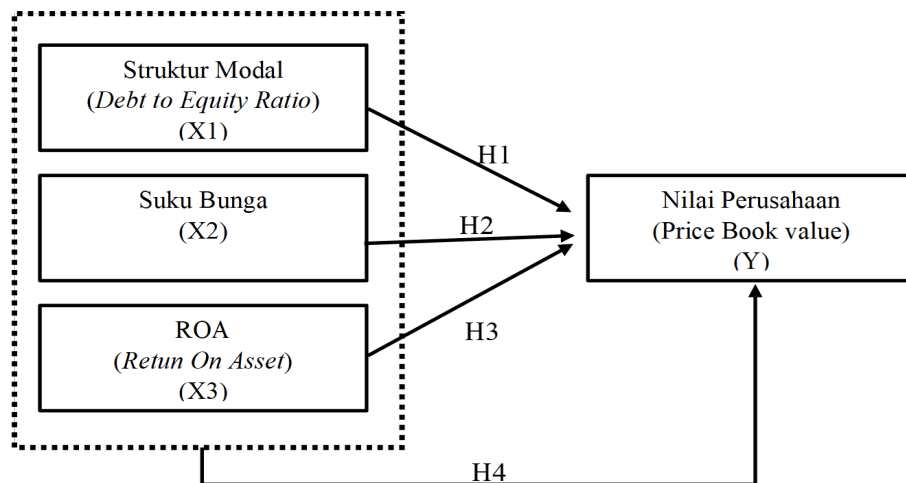
Pengaruh Struktur Modal, Suku Bunga, dan return On Asset terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara variabel tersebut telah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan adanya pengaruh antara struktur modal, suku bunga, return on asset terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal, suku bunga dan return on asset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan tersebut memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham. Nilai perusahaan direpresentasikan dengan nilai pasar dari saham. Artinya, tingginya nilai pasar dari saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan begitu pula sebaliknya.

Teori MM menyatakan bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila belum mencapai titik optimalnya, hal ini diperkuat oleh trade off yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi perusahaan (Brigham & Houston, 2016).

Dalam teori keuangan, profitabilitas sering digunakan untuk menilai kinerja dasar suatu perusahaan dan mencerminkan kualitas manajemennya. Seiring perkembangan penelitian di bidang manajemen keuangan, profitabilitas umumnya dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan dipasar modal. Hubungan ini menunjukkan bahwa jika kinerja manajemen yang diukur lewat profitabilitas baik, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modal dan juga mendorong kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan (Harmono, 2016).

Di bawah ini merupakan kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu X1, X2, X3 terhadap Y.



Gambar 1. Konstelasi Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verivikatif dengan metode *explanatory survey* dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Suku Bunga, dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang diteliti dalam penelitian. Objek penelitian ini terdiri dari struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity ratio* (DER), suku bunga, dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen, serta nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penelitian yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Kav, 52-53, Senayan, Kemayoran Baru, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI selama Periode 2019-2023.

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah dipublikasikan. Data tersebut berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI www.idx.co.id.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Pengaruh Struktur Modal, Suku Bunga dan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	1. Total Utang 2. Ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Suku Bunga	Data Suku Bunga	Data Suku Bunga Tahun 2019-2023	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA)	1. Laba Bersih 2. Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Price Book Value</i>	1. Harga Saham 2. Nilai Buku	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Rasio
		$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Saham Beredar}}$	

Sumber: Diolah penulis, 2025

Metode Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian berupa data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut; (1) Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2023; (2) Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2023; (3) Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2023; (4) Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang memiliki profitabilitas positif selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2023.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan

Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Data penelitian diperoleh dengan cara mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <https://www.idx.co.id/id>, serta melalui situs <https://www.idnfinancials.com/id/> sebagai sumber data pendukung. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan variabel penelitian sehingga dapat mendukung analisis secara lebih akurat dan lengkap.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, suku bunga, dan return on asset terhadap nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik sehingga menghasilkan estimasi yang tidak bias dan konsisten. Tahapan analisis data ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai distribusi data yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linier. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat Normal Probability Plot setelah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW berada di antara nilai DU dan $(4 - DU)$.

Uji Multikolinearitas

Uji bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Pengujian dilakukan dengan melihat scatterplot antara nilai residual (SRESID) dan nilai prediksi (ZPRED). Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu.

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), suku bunga, dan Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + e$$

Keterangan: Y = Nilai Perusahaan; α = Konstanta; β_1 = DER; β_2 = Suku Bunga; β_3 = ROA; e = Kesalahan Pengganggu

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; Jika nilai signifikansi > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut; Jika nilai signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; Jika nilai signifikansi > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	,11	3,93	,8643	,86217
SUKU BUNGA	60	3,50	6,00	4,7500	,98290
ROA	60	,00	,53	,1090	,10023
PBV	60	,29	60,89	5,4890	13,20279
Valid N (listwise)	60				

Sumber: hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2025

Seluruh variabel memiliki 60 observasi. DER memiliki rata-rata 0,8643, suku bunga memiliki rata-rata 4,7500, ROA memiliki rata-rata 0,1090, dan nilai perusahaan memiliki rata-rata 5,4890, dengan standar

deviasi tertinggi pada nilai perusahaan. DER menunjukkan tingkat variasi yang sedang, suku bunga relatif stabil, dan ROA berada pada tingkat rendah dengan penyebaran terbatas. Sebaliknya, PBV memiliki variasi yang sangat tinggi, mencerminkan perbedaan nilai perusahaan yang signifikan antar sampel. Variasi moderat pada DER mengindikasikan kebijakan pendanaan yang relatif terkendali, sementara stabilitas suku bunga mencerminkan kondisi makro yang tidak bergejolak. Rendahnya ROA menunjukkan kinerja profitabilitas yang belum optimal. Tingginya variasi PBV mengindikasikan bahwa penilaian pasar tidak homogen dan kemungkinan dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian, sehingga model belum sepenuhnya menjelaskan variasi nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal. Normalitas residual menunjukkan model layak digunakan untuk pengujian statistik, sehingga hasil estimasi tidak bias dan dapat diinterpretasikan secara inferensial.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.715

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,715, lebih besar dari batas atas ($du = 1,6889$). Hal ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Ketidadaan autokorelasi menandakan residual bersifat independen, sehingga model tidak mengandung kesalahan sistematis antar periode pengamatan.

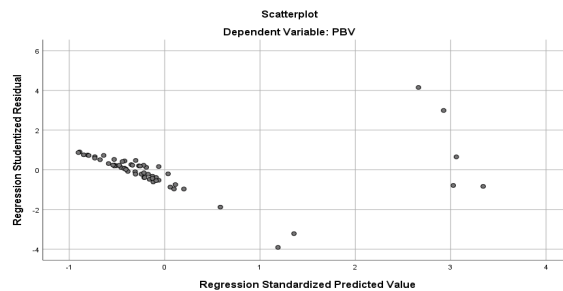
Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5,120		
DER	10,813	,719	1,390
SUKU BUNGA	-,568	,995	1,005
ROA	36,360	,716	1,396

Seluruh variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Tidak terdapat hubungan linear yang kuat antara variabel independen. Kondisi ini menunjukkan model bebas dari multikolinearitas, sehingga estimasi koefisien stabil dan dapat diinterpretasikan secara individual.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar acak di sekitar sumbu nol tanpa pola tertentu. Tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model memenuhi asumsi homokedastisitas, sehingga hasil estimasi lebih efisien dan reliabel.

Hasil Uji Analisis Data

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5,120	4,157		-1,232	,223		
DER	10,813	1,133	,706	9,544	,000	,719	1,390
SUKU BUNGA	-,568	,845	-,042	-,672	,504	,995	1,005
ROA	36,360	9,766	,276	3,723	,000	,716	1,396

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2025

Persamaa regresi:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = -5,120 + 10,813X_1 - 0,568X_2 + 36,360X_3 + e$$

Dari regresi linear berganda tersebut DER dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor internal (lverage dan profitabilitas) lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan dibanding faktor makro. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menempatkan profitabilitas sebagai determinan utama nilai perusahaan, namun berbeda untuk variabel suku bunga yang tidak konsisten berpengaruh. Secara kritis, hal ini mengindikasikan bahwa pasar lebih merespon kinerja perusahaan dibandingkan perubahan konsisi eksternal.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikansi DER memiliki thitung sebesar 9,544 sehingga $9,544 > 2,002$ dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Suku bunga memiliki t_{hitung} sebesar -0,627 sehingga $-0,627 < 2,002$ dan tingkat signifikansi $0,504 > 0,05$. Artinya, suku bunga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap PBV. ROA memiliki t_{hitung} sebesar 3,723 sehingga $3,723 > 2,002$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. Pengaruh signifikan DER dan ROA menunjukkan investor mempertimbangkan struktur modal dan kemampuan menghasilkan laba. Tidak signifikannya suku bunga mengindikasikan sensitivitas nilai perusahaan terhadap faktor eksternal relatif rendah.

Uji simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8016,409	3	2672,136	65,976	,000 ^b
Residual	2268,095	56	40,502		
Total	1028,504	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, SUKU BUNGA, DER

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2025

$F_{hitung} = 65,976$ dengan sig. 0,000 ($< 0,05$). Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sehingga model regresi memiliki kelayakan yang baik, menunjukkan kombinasi variabel yang mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.678	.661	5.60616	1.715

a. Predictors: (Constant), ROA, Suku _Bunga, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2025

R square (R^2) untuk menunjukkan koefisien determinasi. Nilai R square sebesar 0,678 mengindikasikan bahwa 67,8% variasi perubahan dalam nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam model. Artinya, struktur modal, suku bunga, dan ROA secara bersama-sama memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, 32,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Besarnya nilai R^2 ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen.

Pembahasan

Tabel 10. Rekapitulasi Uji Hipotesis

No	Analisis	Hasil	Keterangan
1	Uji t	Struktur Modal (DER) $t_{hitung} 9,544 > t_{tabel} 2,002$ dan tingkat sig. $0,000 < 0,05$ Suku Bunga $t_{hitung} -0,627 < t_{tabel} 2,002$ dan tingkat sig. $0,504 > 0,05$	H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Analisis	Hasil	Keterangan
2	Uji F	ROA $t_{hitung} 3,723 > t_{tabel} 2,002$ dan tingkat sig. $0,000 < 0,05$. Struktur Modal (DER), Suku Bunga, ROA	H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka Struktur Modal (DER), Suku Bunga, ROA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Koefisien Determinasi (R^2)	$F_{hitung} > F_{tabel} (65,976 > 2,77)$ dan tingkat sig. $0,000 < 0,05$ $Kd = 67,8\%$	Variabel independen (Struktur Modal (DER) < Suku Bunga, ROA) mampu menjelaskan 67,8% variasi nilai perusahaan, sisanya 32,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Variabel struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan terhadap nilai perusahaan (sig $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 9,544 > t_{tabel} 2,002$) sehingga hipotesis dapat diterima. Hal ini berarti peningkatan DER diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang mencerminkan bahwa penggunaan utang mampu mendorong kinerja perusahaan dan meningkatkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori Modigliani dan Miller (dengan pajak) dan trade-off theory yang menekankan manfaat utang dalam meningkatkan nilai perusahaan selama berada pada tingkat optimal. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Reza Novitasari (2021) dan Nur Aziza Amelda (2019), namun berbeda dengan Meidiana Mulya Ningsih (2019). Secara kritis, hal ini menegaskan bahwa leverage hanya berdampak positif jika dikelola secara efisien, bukan sekadar ditingkatkan, karena risiko keuangan tetap menjadi faktor pembatas utama.

Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan terhadap nilai perusahaan (sig. $0,504 > 0,05$ dan $t_{hitung} -0,627 < t_{tabel} 2,002$) sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini berarti perubahan suku bunga tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan, sehingga fluktuasi suku bunga tidak menjadi determinan utama dalam pembentukan pada periode penelitian. Secara teoritis, kenaikan suku bunga seharusnya meningkatkan ketidaksigifikan yang mengindikasikan perusahaan mampu mengelola struktur pendanaan secara stabil. Temuan ini sejalan dengan Ridwan Maronrong (2017), namun berbeda dengan Meidiana Mulya Ningsih (2019) dan Lulu Meivinia (2018). Hal ini menegaskan bahwa pengaruh suku bunga bersifat tidak langsung dan lebih lemah dibandingkan faktor fundamental, terutama dalam kondisi ekonomi yang relatif stabil dan fleksibel terhadap perusahaan.

Variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,723 > t_{tabel} 2,002$) sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena profitabilitas menjadi indikator utama kinerja yang diperhatikan investor. Temuan ini sejalan dengan teori profitabilitas dan signaling theory yang menyatakan bahwa laba tinggi menjadi sinyal positif bagi pasar. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Ignatius Leonardus Lubis (2017), Nur Aziza Amelda (2019), Siti Pemi Pebriani (2019), dan Ifana Qiroatul Aziza (2017). ROA mencerminkan efisiensi operasional yang langsung diterjemahkan pasar menjadi peningkatan nilai perusahaan, sehingga menjadi determinan yang lebih kuat dibandingkan faktor eksternal.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa struktur modal, suku bunga, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($F_{hitung} 65,976 > F_{tabel} 2,77$ dan sig. $0,000 < 0,05$). Hal ini berarti perubahan ketiga variabel secara simultan memengaruhi nilai perusahaan, di mana kombinasi pengelolaan struktur modal yang efisien, pengendalian biaya bunga, dan peningkatan profitabilitas mendorong peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Temuan ini didukung oleh teori trade-off,

keagenan, dan profitabilitas yang menekankan pentingnya keseimbangan antara penggunaan utang, biaya modal, dan kemampuan menghasilkan laba. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Hamidy (2015), Siti Pemi Pebriani (2019), dan Nur Aziza Amelda (2019). Hasil ini menegaskan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh sinergi antara keputusan pendanaan, kondisi eksternal, dan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity ratio* (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan pendanaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga perubahan tingkat suku bunga tidak secara langsung memengaruhi fluktuasi nilai perusahaan pada sektor yang diteliti. Secara simultan, struktur modal, suku bunga, dan ROA terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menegaskan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal secara bersama-sama berperan dalam menentukan nilai perusahaan.

Hasil penelitian mengimplikasikan bahwa perusahaan perlu mengoptimalkan struktur modal melalui pengelolaan proporsi utang dan ekuitas secara tepat serta meningkatkan kinerja profitabilitas melalui pemanfaatan aset yang efisien dan strategi operasional yang efektif. Meskipun suku bunga tidak berpengaruh signifikan, perusahaan tetap perlu mempertimbangkan dinamika kondisi makroekonomi dalam pengambilan keputusan keuangan agar tetap adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Selain itu, bagi investor, hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dengan menitikberatkan pada kinerja struktur modal dan profitabilitas perusahaan sebagai indikator utama dalam menilai nilai dan propek perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A. S., & Agustin, S. (2023). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(2).
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Westen. (2016), *Dasa-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat
- Brigham. E. F & Houston, F. J. (2019). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dzahabiyya. J. Jhoansyah. D.. & Danial. R. M. (2020). Analisis nilai perusahaan dengan model rasio Tobin's Q. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. 4(1). 46-55.
- Fahmi. I. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Himawan. H. M & Andayani. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas. Ukuran Perusahaan. Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*. 25-27.

- Husnan, S., dan E. Pudjiastuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keempat*, UUP AMP YKPN, Yogyakarta
- Irnawati, J. (2021). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Construction and Engineering pada Bursa Efek Singapura. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kholis, N. K., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19-25.
- Kusumah. I. (2018). Pengaruh Profitabilitas. Ukuran Perusahaan. Dan Lverage.
- Meivinia, L. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan suku bunga terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 377-390.
- Safitri, H. N. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Terhadap Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., dan Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(3), 255-261.
- Sulbahri, R. A., Effen, N., & Martino, A. (2022). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Subsektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tridianti (Jurnal Ratri)*, 3(2), 61-71.